



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA PADA PEMBELAJARAN DI MA NURUL IMAN

Ageng Saepudin Kanda
Universitas Teknologi Digital

Ririn Rustini
Universitas Teknologi Digital

Manajemen, Ekonomi, Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia

Email: ¹agengsaepudin@digitechuniversity.ac.id. ²ririn10121602@digitechuniversity.ac.id.

***Abstraks:** Education is one of the key aspects in a country's development and individual development. A learning approach that encourages students to be actively involved in the learning process, not only as recipients of information, but also as active participants in their learning. Active learning can also overcome common problems in traditional learning, such as boredom, lack of student engagement, and lack of relevance in real-life contexts. This problem is the lack of effective learning carried out by teachers which makes students less motivated and also makes learning boring. Therefore, this research aims to apply active learning methods in the classroom to teachers and students in order to increase the level of student participation. The method used in this research is qualitative by explaining the application of the learning methods used to make them more effective. The results of this research are that after this active learning method is applied to learning, students become more active and are more able to express their opinions, apart from that, students' motivation in learning also increases because the learning method used is more enjoyable.*

Keywords: Learning, Active, Method, Motivation, Students

Abstrak. Pendidikan merupakan salah satu aspek kunci dalam pembangunan suatu negara dan perkembangan individu. pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai partisipan aktif dalam pembelajaran mereka. pembelajaran aktif juga dapat mengatasi masalah umum dalam pembelajaran tradisional, seperti kebosanan, kurangnya keterlibatan siswa, dan kurangnya relevansi dalam konteks kehidupan nyata. Permasalahan ini yaitu kurang efektifnya pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang membuat siswanya kurang mendapatkan motivasi dan juga dalam pembelajarannya membosankan. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode pembelajaran aktif di kelas kepada guru dan siswanya supaya meningkatkan tingkat partisipasi siswanya. Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu kualitatif dengan menjelaskan penerapan metode pembelajaran yang digunakan supaya lebih efektif. Hasil dari penelitian kali ini yaitu metode pembelajaran aktif ini setelah diterapkan kepada pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dan menjadi lebih bisa

mengungkapkan pendapatnya, selain itu juga motivasi siswa dalam belajar menjadi lebih meningkat karena metode pembelajaran yang digunakan ini menjadi lebih menyenangkan.

Kata Kunci: Pembelajaran, Aktif, Metode, Motivasi, Siswa

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek kunci dalam pembangunan suatu negara dan perkembangan individu. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran adalah salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Pembelajaran aktif adalah salah satu metode pembelajaran yang dikenal dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar-mengajar. Dalam latar belakang ini, akan dibahas mengenai keefektifan pembelajaran aktif dalam meningkatkan partisipasi siswa (Ria Nata Kusuma, 2023).

Pembelajaran aktif merupakan sebuah metode cara pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan terhadap para siswa secara langsung dalam pembelajaran mereka. Melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, pemecahan masalah, proyek kolaboratif, presentasi, simulasi, dan lainnya, siswa didorong untuk aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang pemikiran kritis, kreativitas, dan interaksi sosial.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran memiliki implikasi signifikan pada pencapaian mereka. Siswa yang aktif terlibat cenderung memiliki pemahaman yang lebih dalam, keterampilan berpikir yang lebih baik, serta motivasi yang lebih tinggi untuk belajar. Mereka tidak hanya mengonsumsi informasi, tetapi juga mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui proses interaksi dengan materi pelajaran dan rekan-rekan mereka.

Selain itu, pembelajaran aktif juga dapat mengatasi masalah umum dalam pembelajaran tradisional, seperti kebosanan, kurangnya keterlibatan siswa, dan kurangnya relevansi dalam konteks kehidupan nyata. Dengan mengintegrasikan berbagai aktivitas yang melibatkan siswa dalam pembelajaran, pembelajaran aktif dapat meningkatkan daya tarik dan relevansi materi pelajaran, sehingga memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif (Reno Rezita Aprilia, 2020).

Dalam pembelajaran aktif ini membuat partisipasi siswa dalam pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian mereka. Siswa yang aktif terlibat dalam pembelajaran memiliki peluang yang lebih besar untuk memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh. Pembelajaran aktif ini bisa meningkatkan para siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajarnya dan juga para siswa itu sendiri bisa mempunyai kontrol dalam proses pembelajarannya (Izmi, 2022).

Namun, meskipun ada banyak bukti yang mendukung keefektifan pembelajaran aktif dalam meningkatkan partisipasi siswa, implementasinya tidak selalu mudah. Faktor seperti ukuran kelas, sumber daya, dan kurikulum yang kurang mendukung dapat menjadi kendala dalam menerapkan pendekatan pembelajaran aktif. Maka dari itu penting memiliki pemahaman tentang strategi dan teknik yang efektif dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif serta upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Proses dalam belajar mengajar yang dilakukan itu tergantung terhadap gurunya itu sendiri bagaimana cara menerapkan metode seperti ini. Karena dalam proses belajar merupakan inti dari pendidikan yang bisa membantu individu setiap siswa bisa mempelajari hal-hal yang baru dengan membentuk sebuah tingkah laku yang bisa menjadi lebih baik.. Untuk mencapai hasil berkualitas sesuai tujuan pendidikan, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan dengan baik. Pembelajaran yang dilakukan secara aktif ini mungkin dalam cara belajar siswa menjadi lebih efektif dalam keterampilan dan pemahamannya. (Dr.Rahmah Johar, 2016).

Melihat dari pandangan diatas, bisa diambil kesimpulannya bahwa dalam pembelajaran aktif ini perlu adanya kontribusi antara guru bersama siswanya itu sendiri dan juga ruang lingkup belajarnya harus mendukung dalam pembelajarannya. Guru ini menciptakan pembelajaran yang efektif dalam belajarnya bukanlah sebuah hal yang mudah semua ini harus mempunyai kemampuan yang baik dan fasilitas sekolah yang mumpuni untuk memulainya. Seorang guru yang bisa merubah pembelajarannya menjadi aktif dan efektif harus memiliki keahlian termasuk merencanakannya dalam belajarnya yang harus menggunakan metode metode beragam supaya bisa berinteraksi dengan siswa.

Maka dari itu seorang guru yang memiliki keahlian dalam membuat perencanaan dan melakukan aktivitas pembelajaran menjadi lebih efektif membutuhkan sebuah kesiapan dari guru tersebut dalam proses pembelajarannya berdasarkan kurikulum yang digunakan supaya bisa mendapatkan hasil yang maksimal. John Goodlad, seorang tokoh pendidikan Amerika Serikat, menyatakan bahwa profesionalitas guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Dari pandangan tersebut, profesionalitas guru menjadi faktor penentu dalam membentuk sebuah pembelajaran yang aktif. Dalam melaksanakan program kegiatan tersebut harus guru yang memiliki keahlian yang seperti dijelaskan sebelumnya bahwa yang menunjukkan guru yang profesional ini yaitu guru yang bisa melakukan kegiatan yang aktif. Maka dari itu, untuk memastikan guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, perlu dilakukan upaya pengembangan profesionalitas guru yang tak dapat ditawar lagi sesuai dengan kebutuhan di lapangan. .

Efektivitas pembelajaran merujuk pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengubah pemahaman dan kreativitas siswanya, membuatnya lebih mudah memahami materi yang sulit. Tingkat keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur melalui efektivitasnya, yang terlihat dari peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Efektivitas pembelajaran menjadi parameter keberhasilan dalam interaksi edukatif menuju pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks aktivitas pembelajaran, respons dan penguasaan konsep siswa juga menjadi indikator.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, kegiatan belajar mengajar harus ditingkatkan efektivitasnya tanpa memakan banyak waktu. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki keahlian dalam memilih metode yang dapat diserap dengan cepat oleh siswa. Pendekatan pembelajaran yang semula berorientasi pada guru perlu diubah menjadi berorientasi pada peserta didik, mengingat peserta didiklah yang belajar dan berkembang. Perubahan ini mencerminkan filosofi Konfusius yang mengungkapkan pentingnya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian-penelitian dalam bidang ini akan membantu memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara meningkatkan partisipasi siswa melalui pembelajaran aktif,

serta akan memberikan panduan bagi pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang program pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, latar belakang ini memberikan dasar yang kuat untuk penelitian lebih lanjut dalam memahami dan meningkatkan keefektifan pembelajaran aktif terhadap partisipasi siswa dalam proses pendidikan.

Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang keefektifan pembelajaran aktif terhadap partisipasi siswa menjadi penting. Hal ini akan membantu pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan untuk merancang program pembelajaran yang lebih efektif, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang perlu diatasi, dan mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, latar belakang ini menekankan pentingnya penelitian lebih lanjut dalam bidang ini untuk memastikan bahwa pendidikan dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam membentuk masa depan generasi penerus.

Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang tersebut terdapat sebuah rumusan masalah dalam penelitian kali ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MA Nurul Iman?
2. Metode seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran supaya bisa lebih aktif?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan efektivitas pembelajaran di MA Nurul Iman.
2. Untuk mengetahui Bagaimana metode yang aktif dalam pembelajaran yang digunakan di MA Nurul Iman.

Manfaat Penelitian

Untuk peneliti bisa memberi pemahaman tentang hubungan metode yang aktif dalam efektivitas pembelajaran. Bagi guru-guru, diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan metode yang aktif dalam efektivitas pembelajaran. Untuk sekolah itu sendiri bisa bermanfaat dalam meningkatkan cara metode pembelajarannya

dan juga akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut agar siswa ikut partisipasi.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merupakan penilaian keberhasilan dalam menjalin hubungan yang edukatif dalam pembelajarannya antara guru dengan siswa, dengan tujuan mencapai target pembelajaran). Menurut Deassy dan Endang (2018) menyebutkan dalam efektivitas pembelajaran berarti pembelajaran bisa memberikan manfaat dan tujuan untuk para siswa, yang mungkin mereka bisa dengan mudah, menyenangkan, dan sesuai dengan harapan mencapai pemahaman dan memiliki keterampilan yang lebih baik. Pardomunan (2008: 8) menyatakan pendapatnya bahwa dalam pembelajaran bisa dianggap efektif jika proses pembelajaran berhasil menggapai maksud tujuan dalam pembelajaran tersebut, pencapaian tujuan pembelajaran maupun prestasi siswa yang optimal (Yuanita, 2020).

Efektivitas pada umumnya mengacu pada seberapa hasil dari tujuan tersebut bisa dicapai, khususnya dalam konteks penggunaan suatu model pembelajaran (Arif Fathurrahman, 2019). Menurut Mahmudi (2010: 143-166), efektivitas didefinisikan bahwa satu keahlian supaya bisa mencapai tujuan yang ditetapkan. Nana Sudjana (1990:50) menyatakan bahwa efektivitas menggambarkan hasil tujuan dari siswa dalam mencapai tujuan tertentu dengan hasil belajar optimal. Keefektifan pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh Supriyono (2014:1), mencakup keberdayaan dan keberhasilan semua komponen dalam pembelajaran yang bisa diatur untuk mencapai dalam tujuannya. Pembelajaran efektif tidak hanya mencakup dimensi mental, fisik, dan sosial, tetapi juga memfasilitasi siswa dalam memahami konsep yang bermanfaat (Izmi, 2022).

’Berdasarkan berbagai definisi efektivitas yang disampaikan oleh para ahli, dapat disimpulkan efektivitas tersebut merupakan indikator dalam mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan, khususnya terkait penerapan model pembelajaran atau media. Pengukuran efektivitas ini dilakukan melalui evaluasi hasil belajar siswa, di mana peningkatan hasil belajar menunjukkan efektivitas model atau media pembelajaran yang

digunakan, sementara penurunan hasil belajar dianggap sebagai indikator ketidakefektifan model atau media pembelajaran tersebut..

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah kejadian yang diatur untuk mempengaruhi dan mendukung dalam proses belajar. Dalam pembelajaran ini ada hubungan antara orang tua dan guru yang memainkan peran yang sangat penting dalam membantu siswa dalam belajar. Seorang guru ini memiliki peran yang lebih dari hanya mengajarkan ilmu pendidikan, tetapi memiliki peran dalam proses pembelajarannya dengan membangun tingkah laku siswa. Maka dari itu peran guru dan orang tua itu menjadi topik yang banyak dibahas (Erina Mifta Alvira, 2023). Peran guru selama proses pendidikan dapat dibagi menjadi beberapa aspek, antara lain:

Guru sebagai Pendidik: seorang guru itu memiliki fungsi yang banyak bisa menjadi pendidik untuk para siswanya. Maka dari itu, untuk bekerja sebagai guru, diperlukan kualifikasi dan standar tertentu. Guru ini juga penting untuk mempunyai rasa tanggung jawab dalam menjadikan teladan bagi siswanya.

Guru sebagai Pengajar: dalam konteks pembelajaran guru ini mampu memengaruhi sebuah kegiatan pembelajarannya termasuk dari memberikan motivasi melatih kemampuan dan keahlian para siswa. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tergantung pada pemenuhan faktor-faktor tersebut. Guru harus mampu memecahkan masalah dan menjelaskan konsep-konsep kepada siswa.

Guru sebagai Sumber Belajar: Guru juga berperan sumber dari pembelajaran dengan kemampuannya dalam menguasai teori dari materi yang dijelaskan kepada siswa. Ketika siswa mengajukan pertanyaan, guru dapat memberikan respons langsung dan memberikan jawaban yang bisa dipahami oleh siswa.

Dalam konteks pendidikan, peran orang tua sangat signifikan karena hubungan antara keduanya tersebut merupakan orang yang bisa mempengaruhi untuk anaknya. Cara belajar yang diberikan dan peran orang tua membentuk ruang lingkup pembelajaran pertama dan utama dalam perkembangan anak. Keluarga berperan sebagai agen

pendidikan utama, dan orang tua memiliki dampak yang besar terhadap sikap dan pemahaman yang dimiliki oleh anak. Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk pendidikan anak-anak mereka. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran anak.

Selain itu ada juga peran orang tua dalam proses belajar mengajar yaitu Dalam konteks pendidikan, peran orang tua sangat signifikan sebab orang tua merupakan guru pertama dan paling berpengaruh untuk anaknya. Peran orang tua ini dalam membentuk lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan anak. Keluarga berperan sebagai agen pendidikan utama, dan orang tua memiliki dampak yang besar terhadap perhatian, nilai-nilai, pembelajaran, konsep, emosi, dan gagasan anak-anak. Orang tua memiliki kekuasaan untuk membentuk pendidikan anak-anak mereka. Di dunia pendidikan dini, orang tua ini mempunyai peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran anaknya, hal ini dapat meningkatkan semangat anak untuk mengikuti kegiatan belajar. Kesuksesan pendidikan anak selalu melibatkan kontribusi yang signifikan dari orang tua.

Strategi pembelajaran aktif

Semua siswa sangat menikmati penggunaan game dalam proses pembelajaran, di mana game sering melibatkan perpindahan posisi atau arahan dari guru. Ketika bermain game, siswa dengan antusias memperhatikan arahan guru, dan mereka menyukai penggunaan game sebagai metode pembelajaran. Game atau permainan ini biasanya bersifat tidak serius dan bertujuan untuk menyegarkan pikiran, dengan aturan yang menghasilkan pemenang dan pecundang.

Anak-anak memiliki karakter yang sangat aktif, suka berimajinasi, suka bergerak, dan selalu penasaran dengan hal-hal baru di sekitarnya. Kegiatan bermain adalah cara mereka mengekspresikan karakter tersebut, dan mereka melibatkan diri dalam bermain secara sukarela, baik di sekolah, dengan orang tua, masyarakat, atau teman-teman mereka. Metode diskusi adalah pendekatan pengajaran di mana guru memberikan suatu masalah kepada siswa, dan mereka diberi kesempatan untuk bersama-sama mencari solusi dengan teman-teman mereka. Diskusi memungkinkan siswa bisa lebih aktif dalam

proses pembelajaran yang memerlukan pemikiran sistematis. Dengan menggunakan metode diskusi, siswa dapat saling bertukar informasi, menerima isu, dan mempertahankan pendapatnya dalam rangka memecahkan masalah.

Manfaat dari metode diskusi dalam pembelajaran adalah membantu siswa dalam pengambilan keputusan, karena saat menyelesaikan suatu masalah, mereka dapat meminta bantuan dari orang lain untuk memberikan sudut pandang yang berbeda, sehingga tidak terbatas pada pemikiran mereka sendiri. Selain itu, metode ini merangsang pengalaman dan mempererat hubungan antaranggota dalam berdiskusi (Ermi, 2015). Rusman mendefinisikan pembelajaran berkelompok kecil yang heterogen sebagai *Comparative Learning*, di mana kelompok diatur 5 orang untuk belajar secara kolaboratif.

Metode tanya jawab terbukti cukup efektif dalam pembelajaran ini bisa dilakukan perorangan atau kelompok antara guru dengan siswanya. Dalam metode ini supaya pembelajaran yang dilakukan lebih bisa dipahami oleh siswa nya dan juga siswa banyak yang lebih aktif untuk berpikir kritis, sehingga aktivitas selama sesi tanya jawab dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan siswa

Hipotesis

Terdapat perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa antara metode pembelajaran aktif dan metode pembelajaran tradisional di MA Nurul Iman. hal ini disebabkan oleh guru yang merubah cara metode pembelajaran menjadi aktif yang membuat siswa merasa nyaman dan juga merasa kelas yang dilakukan juga terasa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk menyajikan gambaran yang sistematis dan akurat tentang fenomena, fakta, atau kejadian yang terjadi di lingkungan MA Nurul Iman. Pemilihan metode kualitatif diharapkan dapat memberikan insight tentang efektivitas pembelajaran aktif. (Nanda, 2023).

Pengambilan data penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para siswa MA nurul iman bagaimana pengaruh pembelajaran secara aktif terhadap motivasi

pembelajaran para siswa. Variabel yang digunakan juga dengan X nya pembelajaran secara aktif dan Y nya sebagai peningkatan motivasi pembelajaran siswa.

Populasi

Populasi ini merupakan sebuah wilayah yang terdapat objek yang bisa diambil dalam penelitian memiliki kualitas untuk bisa dijadikan fokus studi. Dalam konteks penelitian ini, populasi ditetapkan sebagai target penelitian pada kelas XII IPA dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang, dengan tujuan untuk menggali informasi terkait partisipasi siswa dalam pembelajaran aktif guna menanggapi permasalahan penelitian yang diajukan.

Sampel

Sampel merujuk pada bagian tertentu dari jumlah siswa yang dimiliki oleh populasi di Sekolah MA Nurul Iman, mencakup karakteristik tertentu dari siswa tersebut. Sampel berfungsi sebagai representasi sebagian dari populasi atau sebagai perwakilan objek yang mewakili keseluruhan populasi di lingkungan Sekolah MA Nurul Iman. Proses pengambilan sampel melibatkan pemilihan jenis sampel, perhitungan jumlah sampel, dan menentukan subjek atau objek penelitian. Dalam konteks ini, sampel diambil dari populasi sebanyak 20 siswa dan satu guru untuk mengevaluasi kesesuaian antara hasil pembelajaran siswa dengan metode pengajaran guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran aktif adalah sebuah aplikasi Dari sudut pandang manusia. Pembelajaran aktif merupakan strategi pengajaran yang menuntut siswa berpartisipasi aktif. Tujuannya adalah agar mahasiswa memahami poin-poin penting materi kuliah dan mampu menerapkannya untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan nyata.

Dalam menggunakan metode pembelajaran secara aktif ini unuk memaksimalkan potensi siswa, supaya para siswa bisa mendapatkan hasil yang baik dari belajar mereka dengan berdasarkan karakter dari setiap individunya. Penerapan dalam pembelajaran

secara aktif ini supaya bisa meningkatkan motivasi belajar terhadap siswa MI Nurul Iman. Hal tersebut bisa dilihat upaya yang serius dari para guru dalam bekerja keras menerapkan strategi tujuan dari pembelajaran aktif adalah untuk Kerja kerasnya adalah guru menyiapkan rencana pelaksanaan Pelajaran (RPP) jika Siapkan rencana yang baik (Ria Nata Kusuma, 2023).

Dalam Mengimplementasi pendidikan khususnya melalui Guru di MI nurul Iman ini sangat diperlukan dalam memahami pembahasannya supaya mengerti dalam proses pembelajaran di kelas, kemudian guru sejarah mengharapakan ilmu dan wawasan luas tentang strategi pembelajaran. Pembelajaran ini kurang efektif kalau melalui pemberian bahan belajar mengajar kelas yang membosankan seperti hanya pemberian tugas dan materi saja. Karena saat ini zaman nya sudah berbeda guru harus bisa menganalisis karakteristik setiap kelas untuk membuat kelas tersebut nyaman dan aktif. Kenyataan yang terjadi saat ini adalah jumlah guru yang banyak Kurangnya strategi atau metode pengajaran di sekolah MI Nurul Iman yang cara pembelajarannya belum disesuaikan dengan menggunakan pembelajaran yang secara aktif jadi masih menggunakan metode pembelajaran tradisional (Yuanita, 2020).

Untuk proses pembelajara ini memiliki 2 aktivitas kolaborasi antara guru dengan siswa. Guru memberikan pelajaran Siswa harus belajar dan bagaimana siswa harus belajar Terlibat dalam berbagai pengalaman belajar sampai perubahan terjadi di dalam diri Lihatlah diri Anda secara kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Guru itu Orang-orang memiliki kompetensi akan bisa membaut lingkungannya efisien dan efektif akan mampu mengelola proses pengajaran dengan lebih baik, sehingga menghasilkan hasil yang lebih baik Pembelajaran siswa berada pada kondisi terbaiknya. Menciptakan lingkungan yang efektif sangatlah penting. Pembelajaran aktif, merupakan pembelajaran yang mengundang peserta Siswa belajar secara aktif. Ketika siswa mengambil inisiatif untuk belajar, Merujuk pada mereka yang memimpin kegiatan pembelajaran. Dan Oleh karena itu, mereka secara aktif menggunakan otaknya berdua untuk Temukan gagasan utama dari bahan pelajaran dan selesaikan pertanyaan, menerapkan apa yang baru mereka pelajari secara internal Ada masalah. Biasanya siswa

seperti ini Rasakan suasana dan hasil belajar yang lebih menyenangkan dapat dimaksimalkan (Yuanita, 2020).

Pembelajaran ini penting untuk siswa agar dapat hasil yang maksimal. Ketika siswa dalam keadaan pasif, Atau ambil saja dari guru dan akan ada Sangat mudah untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. melewati Inilah sebabnya mengapa diperlukan perangkat tertentu untuk mengikat informasi Saya baru saja menerimanya dari guru. Pembelajaran aktif adalah salah satu caranya Informasi baru diikat dan kemudian disimpan di otak. Hal di atas tercapai karena satu faktor Menyebabkan informasi cepat terlupakan menjadi salah satu faktor kelemahan otak orang itu sendiri (SYAPARUDDIN, 2020).

Salah satu dari hasil observasi peneliti ini yang mempengaruhi efektif nya pembelajaran secara aktif yang menjadikan siswa siswa termotivasi untuk mengungkapkan pendapat tanpa takut salah apa yang di ungkapkan nya. Dari hasil data juga setelah diterapkan pembelajaran secara aktif yang dilakukan oleg guru sejarah pada kelas XII di MI nurul iman ini sangat signifikan perkembangan motivasi pembelajarannya banyak siswa yang menjadi lebih nyaman dikelasnya karena cara belajar guru bisa mengetahui karakteristik setiap kelas untuk membuat kelasnya nyaman saat pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari sangat meningkat nya rasa semangat dalam belajar para siswa dibandingkan sebelumnya yang hanya dilakukan pembelajaran penyampaian materi saja tanpa ada diskusi.

Pembelajaran akan menjadi hidup melalui rencana yang baik, Pembelajaran aktif di MI Nurul Iman sedang berlangsung Nah, pembelajaran aktif itu mengoptimalkan potensi siswa, menarik siswa, menarik perhatian siswa, Pembelajaran aktif memungkinkan siswa menjadi subyek batin belajar. Maka dari itu Kekuatan pendorong ini sebuah dorongan dalam diri siswa tersebut bisa dilihat dari perasaan dalam belajarnya dan Sebelumnya sebagai respons terhadap kehadiran target pemaparan teori, yaitu melalui penerapan strategi belajar siswa aktif.

Untuk selanjutnya metode yang digunakan supaya pembelajaran menjadi lebih aktif peneliti mengimplementasikan sebuah metode yang bisa digunakan terhadap di MA

Nurul Iman itu dengan diskusi, game, dan tanya jawab, telah dilakukan oleh para guru. Langkah ini diambil untuk memaksimalkan efektivitas proses belajar-mengajar dan mencegah kebosanan siswa. Salah satu pendekatan yang digunakan guru untuk membuat pembelajaran lebih dinamis adalah dengan sering bertanya kepada siswa sebelum atau setelah pembelajaran. Pertanyaan tersebut bisa berkaitan dengan materi yang baru dipelajari atau memunculkan pengalaman pribadi siswa. Pendekatan ini terbukti berhasil, terutama saat materi dikaitkan dengan pengalaman siswa, sehingga mereka menjadi antusias dalam berbagi cerita, dan rekan-rekan mereka juga merespons dengan antusias. Setelah pembelajaran, guru memberikan pertanyaan tambahan kepada siswa untuk dijawab (Erina Mifta Alvira, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran aktif merupakan strategi pengajaran yang menuntut siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Tujuannya agar mahasiswa dapat memahami dan menerapkan materi perkuliahan pada permasalahan kehidupan nyata, serta mencapai hasil belajar yang memuaskan berdasarkan karakteristik individunya. Metode ini diterapkan oleh guru sejarah MI Nurul Iman untuk meningkatkan motivasi belajar.

Pembelajaran aktif melibatkan upaya kolaboratif antara guru dan siswa. Guru memberikan pelajaran dan siswa belajar dengan terlibat dalam berbagai pengalaman. Cara ini akan lebih efektif bila guru mempunyai kompetensi dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efisien dan efektif.

Pembelajaran aktif sangat diperlukan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Ketika siswa berinisiatif untuk belajar, mereka secara aktif menggunakan otaknya untuk memahami dan menerapkan materi. Cara ini juga membantu siswa dalam mengemukakan pendapatnya tanpa takut salah sehingga meningkatkan motivasi dan semangat belajar.

DAFTAR REFERENSI

Arif Fathurrahman, S. A. (2019). PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MELALUI PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN TEAMWORK . *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 843-850.

- Dr.Rahmah Johar, M. ., (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Sleman: Deepublish.
- Erina Mifta Alvira, A. V. (2023). Analisis Permasalahan Belajar : Faktor-Faktor Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Siswa . *Jurnal Pendidikan Ilmu dan Sosial*, 142-153.
- Izmi, R. (2022). Penerapan Strategi Cara Belajar Siswa Yang Aktif (CBSA) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPUTER*, 13-15.
- Nanda, S. (2023, August 1). *Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Tujuan, Ciri, Jenis & Contoh*. Diambil kembali dari brainacademy.id: <https://www.brainacademy.id/blog/metode-penelitian-kualitatif>
- Postalina Rosida, T. S. (2011). PENGARUH PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FISIKA PADA SISWA KELAS 2 SMU. *Jurnal Psikologi*, 89-102.
- Reno Rezita Aprilia, W. S. (2020). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI KELAS VII MTs MA'ARIF NU 1 AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS. *JURNAL ILMIAH MAHASISWA RAUSHAN FIKR* , 75-92.
- Ria Nata Kusuma, N. L. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 7 Banyudono. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1377-1390.
- SYAPARUDDIN. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKn PESERTA DIDIK . *JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 30-50.
- Yuanita, D. I. (2020). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ASWAJA SISWA DI MADRASAH . *Jurnal Pendidikan Guru madrasah Bidayah*, 145-163.
- Yulita, H. (2014). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIFITAS DAN MOTIVASI MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN E-LEARNING. *Business Management Journal*, 106-119.